

Pengaruh Pendapatan Bersih Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan (Survey Pada Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020)

Richard Yasin¹⁾, RM Rum Hendarmin²⁾, Reny Aziatul Pebriani³⁾

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: ricatyasin@yahoo.com¹⁾, hendarmin@uigm.ac.id²⁾, renyaziatul@uigm.ac.id³⁾

Article Information:

Received: July 01, 2023, Accepted: July 08, 2023, Published: July 15, 2023

Abstract

This study investigates and provides empirical evidence regarding the effect of net income and net working capital on the company's cash flow. The purposive sampling technique is used in the sampling technique. The research sample consisted of 20 hotel sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results show partially to prove that the net income variable has an effect on cash flow while networking capital has no effect on cash flow in hotel sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange after the Covid-19 Pandemic for the 2019-2020 Period. Meanwhile, simultaneously net income and networking capital affect cash flow in hotel sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange after the Covid-19 pandemic for the 2019-2020 period.

Keywords: Net Income, Net Working Capital, Cash Flow

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan. Saat ini terjadi pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pada awalnya hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan *et al.*, 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi serta menyebabkan terjadinya negatif *abnormal return* (Khan *et al.*, 2020). Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar & Bintari, 2020).

Dampak virus corona (Covid-19) sangat signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan pendapatan bersih membuat arus kas (*cash flow*) terganggu, karena emiten-emiten tersebut harus mengeluarkan biaya operasi yang sama pada saat normal sementara pendapatan bersih turun drastis. Ada beberapa sektor yang paling tertekan akibat dampak dari pandemi ini karena pendapatan

bersihnya turun signifikan. Emiten-emiten yang terdampak serius tersebut salah satunya adalah sektor perhotelan.

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan bisnis perhotelan yang berdampak pada arus kas perusahaan selama beberapa bulan terakhir. Dampak ke bisnis perhotelan karena adanya penerapan *physical distancing* dan pembatasan pengunjung asing, sehingga tingkat hunian hotel menurun secara drastis. Arus kas atau *cash flow* merupakan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Berikut data terkait kinerja arus kas pada beberapa perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020:

Tabel 1. Data Kinerja Arus Kas Perusahaan Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020

No	Kode	Nama	Arus Kas (Dalam Miliar Rupiah)		Pertumbuhan	
			2019	2020	Rp	%
1	ARTA	Arthavest Tbk.	4.12	-14.00	-18.12	-439.81%
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	-89.00	-102.00	-13.00	-14.61%
3	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	-23.00	-50.00	-27.00	-117.39%
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	4.69	-9.45	-14.14	-301.49%
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	4.40	0.60	-3.80	-86.36%
6	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	4.58	-6.80	-11.38	-248.47%
7	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	2.76	-34.00	-36.76	-1331.88%
8	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.	-5.52	-24.00	-18.48	-334.78%
9	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	26.00	3.36	-22.64	-87.08%
10	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	-61.00	-58.00	3.00	4.92%
11	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	95.00	-129.00	-224.00	-235.79%
12	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	77.00	-264.00	-341.00	-442.86%
13	KPIG	MNC Land Tbk.	336	147	-189	-56.25%
14	MAMI	Mas Mumi Indonesia Tbk.	6.56	-1.44	-8.00	-121.95%
15	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.	4.86	-2.03	-6.89	-141.77%
16	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	2.99	-4.47	-7.46	-249.50%
17	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	-11.00	-44.00	-33.00	-300.00%
18	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	-10.00	-15.00	-5.00	-50.00%
19	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	-21.00	-35.00	-14.00	-66.67%
20	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.	-26.00	-23.00	3.00	11.54%

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2020 mengalami penurunan kinerja arus kas atau mengalami pertumbuhan yang negatif hanya ada dua perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif yaitu Satria Mega Kencana (SOTS) dan Intikeramik Alamasri Industri (IKAI).

Selain tingkat okupansi yang sangat rendah selama pandemi Covid-19, kinerja emiten perhotelan anjlok karena pendapatan sewa ruangan untuk acara atau *event* juga berkurang drastis. Hal ini karena di masa normal sewa ruangan untuk acara atau *event* ini berkontribusi cukup signifikan terhadap kinerja perusahaan perhotelan. Pendapatan bersih merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan.

Peningkatan pendapatan dan beban usaha akan memberikan pengaruh positif atau negatif bagi aktiva perusahaan contohnya aktiva lancar, seperti kas.

Selain pendapatan bersih, perusahaan yang sedang berkembang juga memerlukan modal untuk menjalankan keputusan dalam melakukan investasi. Modal kerja sangat dibutuhkan dalam aktivitas suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, karena akan berdampak pada kelangsungan operasi untuk menambah modal kerja dalam jangka waktu panjang yang berpengaruh terhadap kenaikan kas di masa mendatang. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, keputusan yang berkaitan dengan modal kerja juga harus diambil dengan hati-hati, karena jika perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja dengan baik maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin bisa bangkrut.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Bersih dan Modal Kerja Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan (Survey Pada Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pendapatan bersih terhadap arus kas pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020?
- b. Bagaimana pengaruh modal kerja bersih terhadap arus kas pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020?

2. Tinjauan Literature

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki (Brigham & Houston, 2016).

Teori sinyal menunjukkan informasi dalam suatu pengumuman dapat menjadi sinyal dari manajemen yang akan direaksi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi dan jika melihat pentingnya informasi laporan arus kas bagi investor, maka pengungkapan laporan arus kas merupakan sinyal positif dan diharapkan direaksi oleh pasar.

Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan nilai pendapatan bersih dan modal kerja bersih yang mempengaruhi arus kas perusahaan.

2.2 Arus Kas

Arus Kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan. Sementara, laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan. Laporan arus kas (*cash flows*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2017).

Adapun rumus dalam pengukuran variabel arus kas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas} = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{CFO_{t-1}}$$

Keterangan:

CFO_t : *Cash Flow Operational* (Arus Kas Operasional) tahun yang dicari

CFO_{t-1} : *Cash Flow Operational* (Arus Kas Operasional) tahun sebelumnya

2.3 Pendapatan Bersih

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Selanjutnya pada halaman 23.2 paragraf 7 dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan ekonomis merupakan perbedaan antara total penerimaan dengan total biaya per periode penjualan. Menurut Kadarsan dalam Hendarmin *et.al* (2019) pendapatan sering disama artinya dengan keuntungan, keuntungan akan diperoleh apabila selisih total penerimaan dengan total biaya adalah positif. Total penerimaan merupakan jumlah produksi yang dijual pada waktu penjualan dari harga yang diterima. Total penerimaan sering disebut total penjualan atau pendapatan kotor.

Rumus yang digunakan dalam mengukur variabel pendapatan bersih pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Bersih} = \frac{INC_t - INC_{t-1}}{INC_{t-1}}$$

Keterangan:

INC_t : *Income* (Pendapatan) tahun yang dicari

INC_{t-1} : *Income* (Pendapatan) tahun sebelumnya

2.4 Modal Kerja Bersih

Modal kerja menurut adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional

perusahaan sehari-hari (Sawir, 2010). Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan pasiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja *netto* menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dan pasiva lancar dari suatu korporasi. Komponen aktiva lancar dan utang lancar pada neraca merupakan cerminan dari modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan (Handono, 2013).

Rumus yang digunakan dalam mengukur variabel modal kerja bersih pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{(CA - CL)_t - (CA - CL)_{t-1}}{(CA - CL)_{t-1}}$$

Keterangan:

CA_t : *Current Asset* (Aktiva Lancar) tahun yang dicari

CA_{t-1} : *Current Asset* (Aktiva Lancar) tahun sebelumnya

CL_t : *Current Liability* (Hutang Lancar) tahun yang dicari

CL_{t-1} : *Current Liability* (Hutang Lancar) tahun sebelumnya

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian Iqbal dan Amimah (2017) bertujuan untuk menguji dan menganalisis signifikansi Pengaruh pendapatan dan beban usaha terhadap likuiditas PT. PLN (Persero), Distribusi Jawa barat dan Banten APJ Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode survey, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 1) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas; 2) beban usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas; 3) pendapatan dan beban usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. PLN (Persero), Distribusi Jawa barat dan Banten APJ Bandung. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 91, 0 % artinya likuiditas tersebut dipengaruhi pendapatan dan beban usaha dan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti profitabilitas, beban penjualan, arus kas operasi dan sebagainya.

Penelitian Clorin, *et.al* (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja, perputaran kas dan arus kas terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 baik secara simultan maupun secara parsial serta untuk mengetahui manakah variabel-variabel bebas tersebut yang pengaruhnya signifikan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diuji dengan pengujian asumsi klasik dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan, perputaran kas dan arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Penelitian Pangestu (2020) bertujuan untuk menguji apakah informasi laba atau informasi arus kas memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan jasa di Indonesia. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini, memakai metode *purposive sampling* menghasilkan 145 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017,

dengan jumlah amatan sebanyak 435. Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi berganda merupakan teknik yang digunakan. Hasil yang ditunjukkan oleh uji t ialah laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan. Dalam hal ini, laba bersih menjadi prediktor terhadap arus kas masa depan. Sedangkan informasi arus kas yakni arus kas operasi, arus kas investasi serta arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

3. Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis data menggunakan pengolahan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 dan 2020 yang akan mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan perhotelan. Laporan keuangan tersebut diambil dari *database* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* masing-masing perusahaan perhotelan. Data sekunder dari laporan keuangan selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yang termuat dalam *website* www.idx.co.id dan *website* pada masing-masing perusahaan perhotelan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana peneliti mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan masing-masing.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2020. Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah 26 perusahaan perhotelan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan sebagai kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih representatif (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020	26
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap selama tahun 2019-2020	(2)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan	(4)

variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pendapatan bersih, modal kerja bersih dan arus kas	
Total Sampel	20

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan perhotelan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model prediksi yaitu regresi berganda dengan bantuan program *SPSS For Windows V.24*. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah lebih dari satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Arus Kas Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

X_1 : Pendapatan Bersih

X_2 : Modal Kerja Bersih

ε : Error term

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Selengkapnya mengenai hasil uji normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.16098122
Most Extreme Differences	
Absolute	.210
Positive	.108
Negative	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z	1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

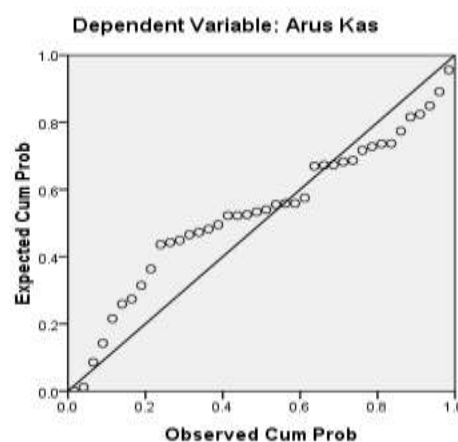
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari tabel 3 di atas didapat bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1.326 dengan signifikansi 0.060. Data terdistribusi normal bila signifikansinya lebih dari 0.05. Karena *asymp sig.* yang didapat lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Sementara itu, untuk melihat model regresi normal dapat juga dilihat melalui analisis grafik dengan melihat “*normal probability plot*” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik *plot* yang terdapat pada gambar 1 di bawah:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

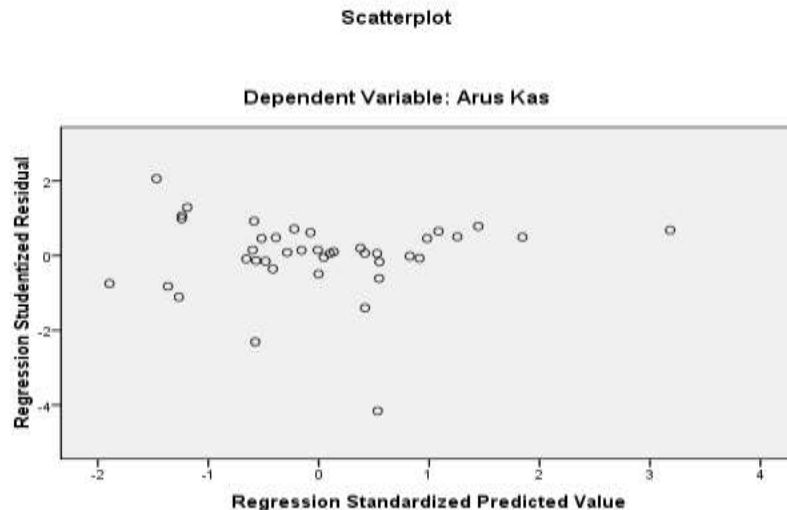


Gambar 1. Hasil Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Gambar di atas, penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selengkapnya mengenai hasil uji untuk heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Selain itu, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan juga Uji Glejser, dengan hasilnya pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.741	.194		3.827	.000
Pendapatan Bersih	.000	.419	.000	.001	.999
Modal Kerja Bersih	-.094	.103	-.185	-.913	.367

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari hasil uji glejser pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikan (sig) masing-masing variabel yaitu di atas 0.05 atau tidak signifikan pada 0.05 yang membuktikan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Selengkapnya mengenai hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan Bersih	.639	1.566
Modal Kerja Bersih	.639	1.566

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *run test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Selengkapnya mengenai hasil uji autokorelasi melalui *run test* penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.11027
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-.801
Asymp. Sig. (2-tailed)	.423

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Berdasarkan hasil Uji Run Test pada tabel 6, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0.423 atau nilai tersebut di atas 0.05 yang membuktikan bahwa model regresi dikatakan terbebas autokorelasi.

4.2 Penentuan Model Regresi Linier

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bersih dan modal kerja bersih terhadap arus kas. Analisis ini diolah dengan program SPSS 24.0. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.259	.256		-1.010	.319
Pendapatan Bersih	2.025	.554	.549	3.654	.001
Modal Kerja Bersih	.174	.136	.192	1.279	.209

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari hasil tersebut dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.259 + 2.025X_1 + 0.174X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

Konstanta sebesar -0.259 berarti apabila Pendapatan Bersih (X_1) dan Modal Kerja Bersih (X_2) sama dengan 0 maka besarnya variabel Arus Kas adalah -0.259.

b_1 (nilai koefisien regresi Pendapatan Bersih) sebesar 2.025 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Pendapatan Bersih terhadap Arus Kas, yang berarti jika Pendapatan Bersih (X_1) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Arus Kas akan meningkat sebesar 2.025 satuan. Atau sebaliknya, jika Pendapatan Bersih (X_1) menurun satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Arus Kas akan menurun sebesar 2.025 satuan.

b_2 (nilai koefisien regresi Modal Kerja Bersih) sebesar 0.174 ada pengaruh positif antara Modal Kerja Bersih terhadap Arus Kas, yang berarti jika Modal Kerja Bersih (X_2) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Arus Kas akan meningkat sebesar 0.174 satuan. Atau sebaliknya, jika Modal Kerja Bersih (X_2) menurun satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Arus Kas akan menurun sebesar 0.174 satuan.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial), yaitu Pendapatan Bersih dan Modal Kerja Bersih dalam menerangkan variabel dependen, yaitu Arus Kas. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai $sig.$ yang ada di tabel 7.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien 2.025 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3.654. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara individual dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien 0.174 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.209 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1.279. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi ($sig.$) yang ada di tabel 8. Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.823	2	22.911	16.126	.000 ^a
	Residual	52.567	37	1.421		
	Total	98.390	39			

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih, Pendapatan Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16.126 dengan nilai *sig.* sebesar 0.000. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menilai Arus Kas karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 5\%$). Maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan antara Pendapatan Bersih dan Modal Kerja Bersih terhadap Arus Kas.

Pada model regresi berganda penggunaan *adjusted R²*, atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan, lebih baik dalam melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen bila dibandingkan dengan *R²* (koefisien determinasi). Selengkapnya mengenai hasil uji Adj *R²* penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9. sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.466	.437	1.191946	1.846

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih, Pendapatan Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai Adj.*R²* sebesar 0.437 dimana hasil yang didapatkan sebesar 43.7% variasi variabel dependen yaitu Arus Kas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Modal Kerja Bersih dan Pendapatan Bersih dalam penelitian ini. Hal ini menandakan kuatnya kemampuan variabel independen dan dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya yang sebesar 56.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Laba Bersih, Likuiditas, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha, Perubahan Persediaan, Beban Usaha, Dividen dan variabel-variabel lainnya selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (*R*) menunjukkan nilai sebesar 0.682 atau 68.2% yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini cukup kuat karena memiliki nilai $R > 0.50$.

4.4 Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan bersih berpengaruh terhadap arus kas sehingga hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Koefisien regresi variabel pendapatan bersih bertanda positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan bersih terhadap arus kas adalah searah. Artinya apabila pendapatan bersih semakin meningkat maka arus kas juga akan semakin meningkat, atau sebaliknya semakin menurun pendapatan bersih maka arus kas perusahaan juga

akan semakin menurun.

Pada teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi tentang berbagai komponen laba salah satunya pendapatan bersih dapat digunakan untuk menilai resiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wanti (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, berarti laba bersih mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fatimah (2016) dimana laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan.

Hasil statistik uji t untuk variabel modal kerja bersih diperoleh nilai yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.209 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja bersih memiliki arah positif terhadap arus kas. Ini dapat diartikan bahwa apabila modal kerja bersih meningkat maka arus kas perusahaan juga ikut meningkat, atau sebaliknya apabila modal kerja bersih menurun maka arus kas perusahaan ikut menurun.

Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan pasiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja netto menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dan pasiva lancar dari suatu korporasi (Manahan, 2013). Teori sinyal menunjukkan adanya informasi yang lebih banyak atau lebih baik antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, salah satunya informasi terkait modal kerja bersih perusahaan. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman modal kerja bersih mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2016) yang mengatakan bahwa modal kerja bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Arus kas Masa Depan. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian Nasrollah (2013) yang mengungkapkan bahwa modal kerja operasional secara signifikan mampu memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan uji F bahwa Pendapatan Bersih dan Modal Kerja Bersih berpengaruh secara simultan terhadap Arus Kas, sehingga hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ ($0.000 < 0.05$). Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R square* memiliki nilai sebesar 0.437. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.437 atau 43.7%, menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bersih dan Modal Kerja Bersih mampu menjelaskan variabel Arus Kas sebesar 43.7%, sedangkan sisanya sebesar 56.3% dijelaskan oleh variabel Laba Bersih, Likuiditas, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha, Perubahan Persediaan, Beban Usaha, Dividen dan variabel-variabel lainnya selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Brigham dan Houston (2016) menjelaskan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi berupa pendapatan bersih dan modal kerja bersih perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat

menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan arus kas yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2016) yang menyatakan bahwa variabel bebas yaitu arus kas operasi dan modal kerja bersih secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Sehingga secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih, arus kas operasi dan modal kerja bersih dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pendapatan bersih berpengaruh terhadap arus kas pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan bersih meningkat maka arus kas perusahaan akan semakin meningkat; 2) Modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal kerja bersih meningkat maka arus kas perusahaan belum pasti meningkat; dan 3) Pendapatan bersih dan modal kerja bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan bersih dan modal kerja bersih meningkat maka arus kas perusahaan akan ikut meningkat.

Referensi

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Clorin, S., Hardika, M., Prayoga, S. R., Noviyanti, E., Samosir, H., & Stephanus, A. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Arus Kas Terhadap Current Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 12, No. 3.
- Fatimah, Dewi. (2016). *Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Satya Negara Indonesia.
- Handono, Mardianto. (2013). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2017). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendarmin, RM Rum., Muhammad Hamdan Sayadi, Reny Aziatul Pebriani., Meilin Veronica dan Tirta Jaya Jenahar. (2019). *Analisis Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Di Indonesia*. Jurnal Ecoment Global, Volume 4, Nomor 1.
- Iqbal, Muhammad dan Aam Amimah. (2017). *Pengaruh Pendapatan Dan Beban Usaha Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero), Distribusi Jawa Barat dan Banten Apj Bandung)*. AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 8, Nomor 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia - IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.*

2 Laporan Arus Kas. Jakarta: IAI.

Khan, Karamat., Huawei Zhao., Han Zhang., Huilin Yang., Muhammad Haroon Shah dan Atif Jahanger. (2020). *The Impact of COVID-19 Pandemic on Stock Markets: An Empirical Analysis of World Major Stock Indices*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, Vol. 7, No. 7.

Kusnandar, Deasy Lestary dan Vivi Indah Bintari, (2020). *Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 2, No. 2.

Manahan P. Tampubolon. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Nasrollah, Takhtaei. (2013). *Relative Ability of Earnings Data and Cash flow in Predicting Future Cash Flows*. Journal of Accounting Research , 3 (1), pp: 2162-3082.

Pangestu, M. (2020). *Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 5 (2).

Sawir, Agnes. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wanti, Ferra Kusuma Purbo. (2012). *Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 3.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)